

## PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA DI KABUPATEN GARUT

Saeful Ihsan<sup>1</sup>, Heni Susilowati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern  
[saefulihsan595@gmail.com](mailto:saefulihsan595@gmail.com) <sup>1</sup> [heni@stiestekom.ac.id](mailto:heni@stiestekom.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Organisasi nirlaba memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Namun, tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip good governance masih sering dijumpai, terutama terkait transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kesetaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip good governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 36 organisasi nirlaba yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, responsibilitas dan kesetaraan berpengaruh positif signifikan, sementara transparansi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh negatif signifikan. Variabel kesetaraan menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi nirlaba. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola organisasi yang adil, bertanggung jawab, dan responsif sebagai landasan untuk memperkuat kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik.

**Kata Kunci:** Garut, Good Governance, Kinerja Keuangan, Organisasi Nirlaba

### ABSTRACT

*Nonprofit organizations play a strategic role in social, educational, and religious development. However, challenges in implementing the principles of good governance are still frequently encountered, particularly in terms of transparency, accountability, independence, and fairness. This study aims to analyze the effect of applying good governance principles including transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness on the financial performance of nonprofit organizations in Garut Regency. The research employed an associative quantitative approach with a sample of 36 nonprofit organizations selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with multiple linear regression. The findings reveal that all independent variables simultaneously have a significant effect*

*on financial performance. Partially, responsibility and fairness have a significant positive effect, while transparency, accountability, and independence show a significant negative effect. Fairness is identified as the most dominant factor in improving financial performance. These results emphasize the importance of implementing fair, responsible, and responsive governance practices as a foundation to strengthen financial performance and enhance public trust.*

**Keywords:** *Financial Performance, Garut, Good Governance, Nonprofit Organizations*

## PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, pendidikan, keagamaan, dan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Garut, keberadaan berbagai yayasan dan lembaga sosial menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis komunitas. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa tata kelola keuangan pada sebagian besar organisasi nirlaba masih belum optimal, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kinerja keuangan organisasi, khususnya dalam hal efektivitas penggunaan dana, pelaporan, dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

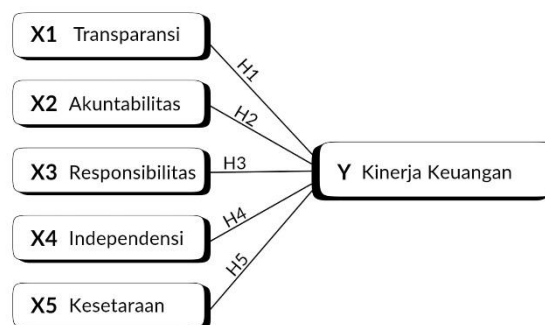
Sebagai pengelola dana publik, organisasi nirlaba memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menjalankan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Menurut Labibah dan Putra (2025), penerapan prinsip *good governance* merupakan prasyarat penting bagi lembaga nirlaba dalam menjaga integritas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sementara itu, Matin (2024) menegaskan bahwa laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai alat evaluasi efektivitas dan efisiensi program lembaga. Di Kabupaten Garut sendiri, beberapa lembaga sosial dan keagamaan masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK 45), sehingga transparansi dan akuntabilitas belum sepenuhnya terwujud (Ramadhan & Suryaningrum, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *good governance* memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja keuangan organisasi. Penelitian Supriandi (2013) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba, sedangkan transparansi dan partisipasi tidak berpengaruh signifikan. Temuan serupa diperkuat oleh Indayanti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa tata kelola akan lemah jika tidak didukung oleh struktur organisasi yang jelas, sistem pengendalian internal, dan rotasi sumber daya manusia yang memadai. Sebaliknya, penelitian Alifiyah et al. (2024) pada LAZ Nurul Hayat menemukan bahwa prinsip kesetaraan menjadi faktor penting dalam menciptakan distribusi zakat yang adil dan meningkatkan kinerja lembaga. Penelitian Dewi dan Yadnyana (2020) juga menegaskan bahwa independensi dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan berpengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan.

Namun demikian, tidak semua penelitian memberikan hasil yang konsisten. Misalnya, studi oleh Supriandi (2013) menemukan bahwa hanya akuntabilitas yang berpengaruh signifikan, sementara prinsip lain tidak. Sedangkan hasil penelitian Paulindini et al. (2024) menunjukkan bahwa transparansi masih terbatas dalam laporan pengelolaan keuangan masjid. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks lembaga nirlaba di daerah seperti Kabupaten Garut, di mana tingkat penerapan prinsip *good governance* dan kapasitas sumber daya manusia masih bervariasi.

Selain itu, berbagai kendala internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, sistem administrasi yang belum tertata, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan juga turut menghambat peningkatan kinerja keuangan lembaga (Agustina, 2024). Intervensi eksternal, baik dari donatur maupun pihak yang memiliki kepentingan politik, sering kali menurunkan tingkat independensi organisasi dan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Safaat, 2022). Kondisi tersebut memperkuat urgensi penelitian ini, untuk menelaah bagaimana penerapan prinsip-prinsip *good governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good governance*—meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan—terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut, serta mengidentifikasi prinsip yang paling dominan dalam memengaruhi peningkatan kinerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen organisasi nirlaba dan menjadi rujukan praktis bagi pengelola lembaga dalam meningkatkan tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkeadilan.



Gambar 1. Hipotesis

Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa masing-masing prinsip *good governance* — transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan — berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan kepada pengurus organisasi nirlaba di Kabupaten Garut. Analisis data dilakukan dengan regresi linier

berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel *good governance* terhadap kinerja keuangan organisasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi nirlaba yang terdaftar resmi dan aktif menjalankan program sosial di Kabupaten Garut. Pengumpulan data dilakukan selama periode Juni–Agustus 2025.

Sifat penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, dengan tujuan menguji hubungan kausal antarvariabel, yaitu pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan) terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba. Penelitian bersifat rasional karena didasarkan pada teori tata kelola organisasi dan manajemen keuangan, empiris karena mengandalkan data lapangan, serta sistematis karena menggunakan prosedur terstruktur mulai dari perumusan masalah hingga analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh organisasi nirlaba di Kabupaten Garut yang memiliki laporan keuangan tahunan. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memiliki laporan keuangan, (2) menerapkan prinsip tata kelola organisasi, dan (3) memiliki struktur organisasi formal. Berdasarkan pedoman jumlah sampel regresi (Sugiyono, 2019), ditetapkan 36 organisasi sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas:

- 1) Data primer, diperoleh melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5) yang diberikan kepada pengurus organisasi.
- 2) Data sekunder, berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen organisasi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun dari indikator teoritis masing-masing variabel. Validitas diukur melalui korelasi item dengan skor total, reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha ( $\geq 0,70$ ).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Analisis deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel.
- 2) Uji asumsi klasik, mencakup uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), multikolinearitas (Tolerance & VIF), dan heteroskedastisitas (uji Glejser).
- 3) Regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial variabel independen terhadap kinerja keuangan. Model regresi yang digunakan adalah:

$$\text{KINER} = \alpha + \beta_1\text{TRANS} + \beta_2\text{AKUN} + \beta_3\text{RESP} + \beta_4\text{INDEP} + \beta_5\text{EQUAL} + \varepsilon$$

dengan keterangan:

KINER = Kinerja Keuangan

TRANS = Transparansi

AKUN = Akuntabilitas

RESP = Responsibilitas

INDEP = Independensi

EQUAL = Kesetaraan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ – $\beta_5$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = error term

Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan mutakhir mengenai faktor tata kelola organisasi yang paling menentukan dalam memperkuat kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 36 responden yang merupakan pengurus organisasi nirlaba di Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil uji instrumen, seluruh indikator variabel dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good governance* dalam organisasi nirlaba di Garut tergolong tinggi, dengan rata-rata skor antara 4,24 hingga 4,49, sedangkan kinerja keuangan berada pada kategori tinggi (mean 4,15).

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. 0.200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas serta heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi berganda

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	t hitung	Sig.
Konstanta	16.843	28.744	0,000
Transparansi	-0.082	-3.058	0,005
Akuntabilitas	-0.076	-4.043	0,000
Responsibilitas	0.243	7.454	0,000
Independensi	-0.271	-8.615	0,000
Kesetaraan	0.839	35.469	0,000

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{KINER} = 16,843 - 0,082\text{TRANS} - 0,076\text{AKUN} + 0,243\text{RESP} - 0,271\text{INDEP} + 0,839\text{EQUAL} + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel transparansi dan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut, masing-masing dengan koefisien  $-0,082$  dan  $-0,076$ . Hal ini berarti bahwa peningkatan

kedua aspek tersebut, tanpa diimbangi tata kelola yang efektif, justru dapat menurunkan efisiensi kinerja keuangan.

Sebaliknya, responsibilitas dan kesetaraan memiliki koefisien positif sebesar 0,243 dan 0,839, yang menunjukkan bahwa peningkatan pelaksanaan tanggung jawab organisasi serta penerapan kesetaraan dalam pengelolaan sumber daya mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga. Di antara seluruh variabel, kesetaraan merupakan faktor paling dominan karena memiliki koefisien tertinggi. Adapun independensi menunjukkan koefisien negatif sebesar  $-0,271$ , yang mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan yang terlalu mandiri tanpa kolaborasi eksternal dapat menurunkan kinerja keuangan organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip good governance perlu dilakukan secara seimbang, tidak hanya menekankan kemandirian dan transparansi, tetapi juga memastikan tanggung jawab dan keadilan dalam pengelolaan dana publik.

### Uji F, Uji t, dan Koefisien determinasi

Uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel responsibilitas dan kesetaraan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan transparansi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh negatif signifikan. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan transparansi yang berlebihan dapat menimbulkan beban administratif, terutama bagi lembaga dengan kapasitas SDM dan sistem pelaporan yang terbatas.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Ulinuha et al. (2024) yang menemukan bahwa transparansi pelaporan keuangan meningkatkan kepercayaan publik dan berdampak positif terhadap penerimaan dana di BAZNAS. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Supriandi (2013) yang menunjukkan bahwa transparansi tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba. Dalam konteks Kabupaten Garut, hasil negatif ini dapat dijelaskan oleh lemahnya kemampuan administrasi dan rendahnya akses publik terhadap informasi keuangan lembaga (Ramadhan & Suryaningrum, 2020).

Dengan demikian, transparansi perlu diterapkan secara proporsional agar tidak mengganggu efisiensi operasional lembaga.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel akuntabilitas juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan pertanggungjawaban yang tinggi justru dapat memperberat beban kerja organisasi nirlaba, terutama bagi lembaga kecil dengan sumber daya terbatas.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Yadnyana (2020) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada lembaga keagamaan di Bali. Namun, hasil penelitian ini mendukung pendapat Indayanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal dan struktur organisasi dapat melemahkan akuntabilitas serta menghambat kinerja keuangan lembaga.

Dengan demikian, akuntabilitas yang berlebihan tanpa dukungan sistem dan SDM yang memadai dapat menimbulkan inefisiensi.

### **Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tanggung jawab organisasi dalam mematuhi peraturan, menjalankan program sesuai prosedur, dan melayani masyarakat secara etis, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliafitri dan Rivaldi (2017) serta Sulfiani (2021) yang menyatakan bahwa organisasi yang bertanggung jawab terhadap kepentingan publik dan patuh terhadap hukum mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana. Penelitian ini juga memperkuat hasil Indayanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa kepatuhan dan tanggung jawab sosial lembaga nirlaba berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik dan keberlanjutan organisasi.

Dengan demikian, responsibilitas menjadi faktor penting dalam menciptakan legitimasi dan stabilitas finansial organisasi nirlaba di Garut.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian yang terlalu tinggi justru dapat mengurangi dukungan eksternal, baik dari pemerintah maupun donatur. Banyak organisasi nirlaba di Garut masih bergantung pada bantuan pihak luar, sehingga upaya untuk sepenuhnya mandiri dapat berdampak pada keterbatasan dana operasional.

Hasil ini berbeda dengan temuan Dewi dan Yadnyana (2020) yang menyebutkan bahwa independensi yang kuat mendukung profesionalisme dan meningkatkan efektivitas manajemen. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Safaat (2022) yang menemukan bahwa intervensi pihak eksternal dan ketergantungan dana masih menjadi tantangan utama bagi lembaga sosial di daerah. Oleh karena itu, kemandirian lembaga perlu diimbangi dengan kemampuan membangun jaringan kemitraan yang sehat.

### **Pengaruh Kesetaraan terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel kesetaraan menunjukkan pengaruh positif paling dominan terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba. Prinsip ini menekankan perlakuan adil dan tidak diskriminatif terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk donatur dan penerima manfaat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alifiyah et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan prinsip kesetaraan di LAZ Nurul Hayat mampu meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas distribusi dana. Hasil ini juga mendukung penelitian Qomariyah dan Sulistyowati (2021) yang menegaskan bahwa kesetaraan merupakan dasar bagi keberlanjutan organisasi nirlaba karena menciptakan keadilan dan akuntabilitas sosial.

Dominannya pengaruh kesetaraan menunjukkan bahwa dalam konteks Garut, faktor keadilan dan kepercayaan sosial lebih menentukan kinerja lembaga dibandingkan transparansi formal atau independensi administratif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Garut, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel transparansi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penerapan transparansi yang berlebihan dapat menimbulkan beban administratif, sementara tuntutan akuntabilitas yang tinggi justru membebani organisasi dengan sumber daya yang terbatas, dan kemandirian yang berlebihan dapat melemahkan dukungan eksternal dari pemerintah maupun donatur. Sebaliknya, variabel responsibilitas dan kesetaraan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepatuhan terhadap regulasi, tanggung jawab sosial, serta penerapan prinsip kesetaraan yang menekankan perlakuan adil dan distribusi manfaat yang proporsional terbukti memperkuat kepercayaan publik serta mendukung keberlanjutan organisasi. Secara simultan, kelima prinsip *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan responsibilitas dan kesetaraan sebagai faktor utama penguat, sedangkan transparansi, akuntabilitas, dan independensi perlu dikelola secara proporsional agar tidak menimbulkan efek kontra-produktif terhadap kinerja lembaga.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, organisasi nirlaba di Kabupaten Garut disarankan untuk menjadikan prinsip kesetaraan sebagai prioritas utama dalam tata kelola keuangan. Kesetaraan dalam pembagian dana, pelayanan yang adil, dan perlakuan tanpa diskriminasi akan memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan kinerja keuangan lembaga. Selain itu, prinsip independensi perlu dioptimalkan agar lembaga mampu mengambil keputusan secara mandiri dan profesional, namun tetap menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan donatur guna menjaga keberlanjutan finansial tanpa mengorbankan nilai integritas dan tanggung jawab sosial. Secara



keseluruhan, penerapan prinsip kesetaraan dan independensi perlu dijadikan fokus utama dalam penguatan tata kelola organisasi nirlaba karena keduanya memiliki peran strategis dalam membentuk sistem manajemen yang transparan, berkeadilan, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2024). *Tantangan Pengelolaan Keuangan Organisasi Sosial di Daerah*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 9(2), 115–126.
- Alifiyah, N., Fatimah, S., & Prasetyo, M. (2024). *Pengaruh Prinsip Kesetaraan terhadap Efektivitas Distribusi Zakat di LAZ Nurul Hayat*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi, 6(1), 45–58.
- Dewi, N. P. S., & Yadnyana, I. K. (2020). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan Lembaga Keagamaan di Bali*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15(1), 33–47.
- Indayanti, A., Rahmawati, S., & Nuryanto, H. (2024). *Analisis Penerapan Tata Kelola dan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Yayasan Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 12(2), 77–90.
- Labibah, A., & Putra, D. R. (2025). *Good Governance dan Kepercayaan Publik pada Lembaga Nirlaba*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 10(1), 1–12.
- Matin, A. (2024). *Laporan Keuangan sebagai Alat Evaluasi Efektivitas Program Lembaga Nirlaba*. Jurnal Akuntansi Publik, 8(3), 215–228.
- Paulindini, N., Yusuf, H., & Kurnia, T. (2024). *Tingkat Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Bandung*. Jurnal Akuntabilitas Publik, 9(1), 87–95.
- Qomariyah, S., & Sulistyowati, R. (2021). *Kesetaraan dan Keadilan dalam Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam*. Jurnal Manajemen Syariah, 5(2), 132–141.
- Ramadhan, A. R., & Suryaningrum, D. (2020). *Penerapan PSAK 45 pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(1), 56–69.
- Safaat, M. (2022). *Ketergantungan Dana dan Independensi Lembaga Sosial di Daerah*. Jurnal Sosial dan Kebijakan Publik, 4(2), 101–112.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriandi, A. (2013). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 23–34.
- Sulfiani, N. (2021). *Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Sosial dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Nirlaba*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8(2), 54–64.
- Ulinnuha, F., Sari, H., & Rahman, L. (2024).
- Yuliafitri, R., & Rivaldi, M. (2017). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3(1), 65–72.